

GAYA BAHASA, DIKSI, MAKNA LAGU
CINTA SEBATAS PATOK TENDA DAN CINTA SIMPUL MATI



Disusun sebagai syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:

Mukhammad Ajda

A310150208

PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

**GAYA BAHASA, DIKSI, MAKNA LAGU CINTA SEBATAS PATOK TENDA DAN
CINTA SIMPUL MATI**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh

Mukhammad Ajda

A310150208

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

NIDN. 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

**GAYA BAHASA DIKSI DAN MAKNA LAGU CINTA SEBATAS PATOK TENDA
DAN CINTA SIMPUL MATI**

Oleh:

Mukhammad Ajda

A310150208

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji




Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

pada hari Selasa, 17 September 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Miftakhul Huda, M.Pd.**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 September 2019

Penulis



Mukhammad Ajda

A310150208

GAYA BAHASA, DIKSI, MAKNA LAGU CINTA SEBATAS PATOK TENDA DAN CINTA SIMPUL MATI

Abstrak

Indonesia adalah negara yang kaya. Kaya akan sumber daya, keanekaragaman budaya serta bahasanya. Sebagai warga negara yang kaya akan semua hal tersebut terasa wajar jika setiap individu ingin mengungkapkannya kepada dunia. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menunjukkan keunggulan dari salah satu keragaman bahasa yang digunakannya. Tidak jarang juga dari mereka mengungkapkan keberagaman dalam bentuk karya yang dapat didokumentasi. Salah satu contoh karya yang dapat didokumentasi adalah lagu. Lagu adalah bentuk karya sastra yang biasanya diiringi dengan musik, lagu menyimpan gaya bahasa, diksi dan juga makna yang berbeda-beda. LO Band adalah band yang dipunggawai oleh anggota pramuka yang berasal dari Lampung. Lagu-lagu yang bersal dari grup band ini bertemakan tentang pramuka. Lagu Cinta Simpul Mati dan Cinta Sebatas Patok Tenda merupakan salah satu contoh lagu karya band ini yang mempunyai kesan mendalam bagi pendengar. Kesan ini bisa didapatkan karena susunan diksi, gaya bahasa juga makna yang digunakan dalam setiap bait liriknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberitahukan kepada pembaca tentang makna, diksi dan juga gaya bahasa yang digunakan pencipta untuk mengungkapkan isi hatinya, selain itu juga menambah refrensi bagi pendidikan bahasa khususnya bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi dan teks di Surakarta selama tiga bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan adalah perbandingan terdiri dari metafora (terdapat 1 data yang ditemukan), simile (terdapat 7 data yang ditemukan), personifikasi (terdapat 2 data yang ditemukan) dan metonimia (terdapat 2 data yang ditemukan), gaya bahasa penegasan hanya terdapat satu yaitu klimaks, terdapat 3 data yang ditemukan data. Semua gaya bahasa yang digunakan berfungsi sebagai penambah nilai estetika dari kesenian lagu. Diksi yang digunakan dari lagu terdiri dari tiga jenis yaitu konotatif, terdapat 8 data yang ditemukan, konkret (terdapat 6 data yang ditemukan) dan dengan objek realitas alam (terdapat 8 data yang ditemukan). Peneliti menemukan makna pusat (terdapat 4 data), makna sempit (terdapat 4 data), makna luas (terdapat 3 data), makna leksikal (terdapat 2 data), makna konstruksi (terdapat 7 data), makna emotif (terdapat 8 data), makna konotatif (terdapat 10 data) dan makna idiomatik (terdapat 2 data).

Kata kunci: Makna, diksi, gaya bahasa

Abstract

Indonesia is a wealthy country. Wealthy with resources, cultures variety also the languages. With all of wealth, as a citizen who used to naturally for each individual who wants speak to world. Based on act of expressing has goal to show the special quality we are used that is from one of the languages variety. It is not rare that they show their varieties in a work which can be documented. One of the works which can be documented is song. Song is one of language work which used to musical tone, song that has language style, diction and also different meaning. LO Band is bands who consist of scout's member from Lampung. The songs from this band group has scout theme. Song Cinta Simpul Mati and Cinta Sebatas Patok Tenda are two of song's collection from this group which has deep impression for listeners. This impression can be known by diction structure, language style, also the meaning are used in each lyrics. The purpose of this research is to inform the reader about meaning, dictions, and also language styles are creator used to show what the creator feel, and what is more is to addition the reference for language education especially Indonesia. This research used qualitative descriptive method, the collected data has analyzed by using analyzed the content and text method in Surakarta around three months. The result of the research indicates that language style which used is comparison between metaphor (contained 1 data has detected), simile (contained 7 data has detected), there is only 1 confirmation of language style is climax, contained 3 data has detected. All of language style which used has purpose as an ecstatic value increment from thing having to do with song art. Diction that as used in song comprise with three type that are to say connotative, contained 8 data has detected, concrete (contained 6 data has detected) and with realm realities object (contained 8 data has detected). Researcher also found central meaning (4 data), narrow meaning (4 data), wide meaning (3 data), lexical meaning (2 data), construction meaning (7 data), emotive meaning 8 data), connotative meaning (10 data) and idiomatic meaning (2 data).

Keyword: Language Style, Meaning, Diction

1. PENDAHULUAN

Era demokrasi ini membebaskan manusia dalam berekpresi, mereka bebas mengungkapkan rasa yang terbungkus dalam hati dan pikirannya. Salah satu trend yang sedang ada saat ini adalah penuangan karya lewat lagu. Hal serupa juga dilakukan oleh LO Band yaitu grup band pramuka dari kwarda Lampung. Lagu merupakan kata yang biasanya identik dengan musik. Musik merupakan gabungan dari instrumen dan juga lirik (Banoe, 2003). Lirik dari suatu lagu biasanya menjadi tolak ukur pertama bagi penilai lagu.

Lagu merupakan suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme dalam irama, sehingga muncul berbagai jenis lagu, seperti keroncong, damngdut, pop, rock

dan lain sebagainya. Ciri khas tersebut selalu memiliki perbedaan dalam gaya penulisannya. Ciri khas pengarang ditunjukkan melalui diksi (pilihan kata), gaya bahasa dan makna. Faktor tersebut akan membuat pendengar menjadi tertarik untuk mendengarkan lagu tersebut (Raharjo, 1990).

Gaya bahasa merupakan sebuah cara untuk mengungkapkan gagasan, kepribadian dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau kepuhitan dan efek penciptaan makna (Al Ma'ruf, 2012:9). Rosmiati (2016:70) mengatakan bahwa gaya bahasa biasa digunakan dalam lisan maupun tulis sebagai sarana penunjuk ekspresi. Diksi dalam lirik menurut Saraswati (2017:250) pemilihan kata dalam memilih yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat. Dalam karya sastra terdapat berbagai macam jenis diksi dalam karya sastra. Menurut Ali Imron (2012:53) terdapat berbagai jenis diksi yaitu, kata konotatif, kata konkret, kata sapaan khas dan nama diri, kata seru kahas jawa, kata serapan, kata asing, arkaik, kata vulgar, kata dengan objek realitas alam dan kosa kata dari bahasa daerah.

Odgen dalam Richard dalam Hidayat (2014:246) *the meaning of meaning*. Makna merupakan pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik (Sause dalam Chaer dan Rosita, 2016:5). Dalam semantik makna dibedakan menjadi 12 jenis makna, yaitu makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna referensial, makna leksikal dan gramatikal, makna pusat, makna piktorial, makna idiomatik.

Gaya bahasa, diksi dan makna lagu merupakan unsur-unsur dasar yang harus ada dalam sebuah lagu. Karena ketiga tersebut dapat menyampaikan pesan dan suasana hati pengarang ketika menciptakan lagu. Untuk itu penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar mengetahui makna apa yang ingin disampaikan LO Band dalam lagu Cinta Sebatas Patok Tenda dan Cinta Simpul Mati.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode penelitian analisis pustaka. Lirik lagu ditulis dan dianalisis gaya bahasa, diksi dan juga maknanya. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di kota Surakarta. Data penelitian merupakan teks lirik lagu yang dianalisis secara deskriptif. Uji validitas

datanya menggunakan teknik yang sebelumnya sudah ditulis Lexy J. Moleong pada bukunya tahun 1995.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan Gaya Bahasa

1) *Suara hati yang, Ingin ku dendangkan*

Data di atas merupakan gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora yang terdapat pada kata “suara hati” dan “ku dendangkan”. Kata “suara hati” memiliki arti gambaran perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta yang digambarkan melalui bunyi. Pengarang menggunakan gaya bahasa metafora berfungsi untuk menciptakan makna yang mendalam.

2) *Kan ku ungkapkan lewat laguku*

Data di atas merupakan gaya bahasa *simile*. Gaya bahasa *simile* yang terdapat pada lirik “*kan ku ungkapkan lewat laguku*” memiliki arti mengungkapkan perasaan yang terdapat dalam hati menggunakan media lagu. Pengarang menggunakan gaya bahasa *simile* berfungsi untuk membandingkan cara mengungkapkan perasaan cinta kepada kekasih yang harusnya diungkapkan melalui lisan atau mulut akan tetapi menggunakan media lagu.

3) *Menghiasi relung sukma*

Data di atas merupakan gaya bahasa *simile*. Gaya bahasa *simile* yang terdapat pada lirik “menghiasi relung sukma” memiliki arti keindahan kisah cinta yang dialami oleh sepasang kekasih yang di baratkan dapat memberi warna dalam lubuk jiwa. Pengarang menggunakan gaya bahasa *simile* berfungsi untuk mengibaratkan kisah cinta dan rasa sayang sepasang kekasih yang dapat memberi warna lubuk jiwa.

4) *Biarkan cinta kita, Erat bagai simpul mati*

Data di atas merupakan gaya bahasa *simile*. Gaya bahasa *simile* yang terdapat pada lirik “erat bagai simpul mati” memiliki arti keindahan eratnya jalinan kasih aku (dalam lirik lagu) kepada kekasihnya yang dibaratkan seperti simpul mati yang mengikat suatu benda. Pengarang menggunakan gaya bahasa *simile* berfungsi untuk mengibaratkan eratnya jalinan kasih erat bagai simpul mati yang mengikat benda.

5) *Misteri bagai sandi rumput*

Data di atas merupakan gaya bahasa *simile*. Gaya bahasa *simile* yang terdapat pada lirik “misteri bagai sandi rumput” memiliki arti perjalanan kisah cinta aku (dalam lirik lagu) yang disembunyikan dan mengandung teka-teki dengan menggunakan sandi rumput sebagai media pengambarannya. Pengarang menggunakan gaya bahasa *simile* berfungsi untuk mengibaratkan teka-teki perjalanan cinta bagaikan sandi rumput.

6) *Sekokoh bagai pionering*

Data di atas merupakan gaya bahasa *simile*. Gaya bahasa *simile* yang terdapat pada lirik “sekokoh bagai pionering” memiliki arti kuatnya perasaan cinta dan jalinan kasih aku (dalam lirik lagu) sekuat layaknya pionering. Pengarang menggunakan gaya bahasa *simile* berfungsi untuk mengibaratkan kuatnya perasaan cinta yang dibaratkan sekuat bagaikan pioneering.

7) *Ku ingin engkau tau besarnya rasa cintaku,
Menyala bagai api unggun*

Data di atas merupakan gaya bahasa *simile*. Gaya bahasa *simile* yang terdapat pada lirik “menyala bagai api unggun” memiliki arti kekuatan cinta yang mendalam yang selalu tertanam dalam hati yang dibaratkan bagaikan api unggun. Pengarang menggunakan gaya bahasa *simile* berfungsi untuk mengibaratkan kuatnya cinta yang selalu menyala dalam hati ibarat seperti api unggu.

8) *Abadi seperti cikal didadaku*

Data di atas merupakan gaya bahasa *simile*. Gaya bahasa *simile* yang terdapat pada lirik “abadi seperti cikal didadaku” memiliki arti kekal atau keabadian cinta aku (dalam lirik lagu) yang akan selalu terkenang bagaikan cikal yang terdapat pada baju pramuka atau cikal didadaku. Pengarang menggunakan gaya bahasa *simile* berfungsi untuk mengibaratkan keabadian kisah cinta bagaikan cikal yang terdapat pada baju pramuka atau cikal didadaku.

9) *Akankah cintaku, Sebatas patok tenda*

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada kata “sebatas patok tenda” memiliki arti kisah cinta yang ingin diungkapkan aku (dalam lirik lagu) kepada kekasih yang belum dapat tersampaikan. Pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi untuk menggambarkan perjalanan kisah cinta yang dibaratkan dengan patok tenda.

10) *Baret dan kacu diam jadi saksi bisu*

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada kata “baret” dan “kacu” yang memiliki arti gambaran perjalanan kisah cinta aku (dalam lirik lagu) dengan menjadikan baret dan kacu sebagai simbol perjalanan kisah cintanya. Pengarang menggunakan gaya personifikasi untuk menggambarkan perjalanan cinta dengan menjadikan baret dan kacu sebagai simbol kisah cintanya, seakan-akan benda tersebut dapat hidup layaknya manusia.

11) *Rasa ini semakin membelenggu*

Data di atas merupakan gaya bahasa metonimia. Gaya bahasa metonimia yang terdapat pada lirik “rasa ini semakin membelenggu” memiliki arti perasaan cinta aku (dalam lirik lagu) kepada kekasihnya yang belum dapat tersampaikan. Pengarang menggunakan gaya bahasa metonimia berfungsi untuk menggambarkan perasaan cinta yang bertepuk sebelah tangan dengan menggunakan kata yang mengandung suatu makna kias.

12) *Getaran cinta kian terus membelenggu*

Data di atas merupakan gaya bahasa metonimia. Gaya bahasa metonimia yang terdapat dalam lirik “getaran cinta kian terus membelenggu” memiliki arti keterbatasan atau ketidak beranian aku (dalam lirik lagu) untuk mengungkapkan perasaan cinta yang terdapat dalam lubuk hatinya kepada orang yang dicintainya. Pengarang menggunakan gaya bahasa metonimia berfungsi untuk menyampaikan perasaan yang terpendam yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan kata yang mengandung suatu makna kias.

Pada lirik lagu *Cinta Sebatas Patok Tenda* dan *Cinta Simpul Mati*, ditemukan 3 data gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa penegasan yang terdapat pada lagu tersebut, yaitu gaya bahasa klimaks.

1) *Akankah cintaku sebatas patok tenda*

Tenda terbongkar sayonara cinta

Data di atas merupakan gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa klimaks yang terdapat pada lirik “akankah cintaku sebatas patok tenda” dan “tenda terbongkar sayonara cinta” memiliki arti ketakutan aku (dalam lirik lagu) terhadap kisah cintanya yang akan kandas dan ketakutan tersebut menjadi kenyataan. Pengarang

menggunakan gaya bahasa klimaks berfungsi untuk menceritakan gambaran dan mempertegas keadaan dan kisah cinta aku (dalam lirik lagu).

2) Dengarkanlah suara hati ini

Suara hati yang ingin ku dengarkan

Data di atas merupakan gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa klimaks yang terdapat pada lirik “dengarkan lah suara hati ini” dan suara hati yang ingin ku dengarkan” memiliki arti perasaan cinta aku (dalam lirik lagu) yang ingin disampaikan kepada kekasihnya. Pengarang menggunakan gaya bahasa klimaks berfungsi untuk menggambarkan keadaan aku (dalam lirik lagu) yang ingin menyampaikan perasaan cinta kepada kekasihnya.

3) Berawal dari kutatap matamu, Dan kau jabatkan tanganmu

Tuk saling berkenalan

Getaran cinta kian terus membelenggu

Kurasa ku tlah jatuh cinta, Di bumi perkemahan

data di atas merupakan gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa klimaks yang terdapat pada lirik “berawal dari kutatap matamu, dan kau jabatkan tanganmu tuk saling berkenalan” dan “getaran cinta kian terus membelenggu, kurasa ku tlah jatuh cinta di bumi perkemahan” memiliki arti rasa cinta yang timbul disaat awal pertama kali bertemu. Pengarang menggunakan gaya bahasa klimaks berfungsi untuk mempertegas keadaan hati aku (dalam lirik lagu) pada saat awal pertama kali bertemu dengan kekasihnya.

3.2 Penggunaan Diksi

3.2.1 Diksi Konotatif

1) Menghiasi *relung sukmaku*

Data di atas merupakan diksi konotatif. Diksi konotatif yang digunakan pengarang terdapat pada kata “relung sukmaku” memiliki arti lubuk hati yang terdalam. Pengarang menggunakan diksi konotatif pada kata “relung sukmaku” bertujuan untuk menyampaikan perasaan melalui makna yang bukan sebenarnya atau memiliki makna tambahan.

2) Dengarkanlah suara hati ini,

Suara hati yang ingin ku dendangkan

Data di atas merupakan diksi konotatif. Diksi konotatif yang digunakan pengarang terdapat pada kata “suara hati” yang memiliki arti suasana hati (perasaan) aku (dalam lirik lagu) yang ingin di sampaikan kepada kekasihnya. Pengarang menggunakan diksi konotatif pada kata “suara hati” bertujuan untuk menggambarkan suasana hati yang sedang dialami oleh aku (dalam lirik lagu).

3) *Cinta bersemi di bumi perkemahan*

Data di atas merupakan diksi konotatif. Diksi konotatif yang digunakan pengarang terdapat pada kata “cinta bersemi” yang memiliki arti perasaan cinta atau perasaan sayang kepada orang lain yang tumbuh didalam hati. Pengarang menggunakan diksi konotatif pada kata “cinta bersemi” bertujuan untuk menggambarkan perasaan cinta kepada orang lain.

4) *Beret dan kacu diam jadi saksi bisu*

Data di atas merupakan diksi konotatif. Diksi konotatif yang digunakan pengarang terdapat pada kata “baret dan kacu” dan “diam jadi saksi bisu” memiliki arti suatu tempat atau benda yang menjadi saksi perasaan cinta aku (dalam lirik lagu). Pengarang menggunakan diksi konotatif pada kata “baret dan kacu” dan “diam jadi saksi bisu” bertujuan untuk menggambarkan rasa cinta dan kuatnya cinta yang dilambangkan dengan baret dan kacu.

5) *Abadi seperti cikal didadaku*

Data di atas merupakan diksi konotatif. Diksi konotatif yang digunakan pengarang terdapat pada kata “abadi” dan “cikal didadaku” yang memiliki arti kekekalan cinta yang dilambangkan seperti lambang cikal yang terdapat disebelah kanan dada di baju pramuka. Pengarang menggunakan diksi konotatif pada kata “abadi” dan “cikal didadaku” bertujuan untuk menggambarkan kisah cinta yang selalu diingat sepanjang masa.

6) *Misteri bagai sandi rumput*

Data di atas merupakan diksi konotatif. Diksi konotatif yang digunakan pengarang terdapat pada kata “sandi rumput” yang memiliki arti kisah cinta yang tersembunyi dengan menggunakan kode sebagai penjelasnya. Pengarang menggunakan

diksi konotatif pada kata “sandi rumput” bertujuan untuk menggambarkan kisah cinta yang tersembunyi bagaikan sandi rumput.

7) Sekokoh bagai *pionering*

Data di atas merupakan diksi konotatif. Diksi konotatif yang digunakan pengarang terdapat pada kata “pionering” yang memiliki arti bangunan atau alat darurat yang terbuat dari gabungan tali dan tongkat. Pengarang menggunakan diksi konotatif pada kata “pionering” bertujuan untuk menggambarkan kuatnya kisah cinta sepasang kekasih yang dibaratkan dengan kuatnya pionering.

8) Biarkan cinta kita erat bagai *simpul mati*

Data di atas merupakan diksi konotatif. Diksi konotatif yang digunakan pengarang terdapat pada kata “simpul mati” yang memiliki arti ikatan mati yang dikatkan pada suatu benda. Pengarang menggunakan diksi konotatif pada kata “simpul mati” bertujuan untuk menggambarkan eratnya jalinan kasih yang dibaratkan seat simpul mati.

3.2.2 Diksi Konkret

1) Oh mungkinkah rasa cinta ini

Akan *abadi* untuk selamanya

Data di atas merupakan diksi konkret. Diksi konkret yang digunakan pengarang terdapat pada kata “abadi” yang berarti kekal. Pengarang menggunakan diksi konkret pada kata “abadi” bertujuan untuk mengisyaratkan kekekalan atau keabadian cinta sepasang kekasih.

2) *Suara hati* yang ingin ku dendangkan

Data di atas merupakan diksi konkret. Diksi konkret yang digunakan pengarang terdapat pada kata “suara hati” yang memiliki arti jeritan hati atau perasaan. Pengarang menggunakan diksi konkret pada kata “suara hati” yang bertujuan untuk menyampaikan jeritan perasaan atau perasaan yang ingin disampaikan aku (dalam lirik lagu) kepada kekasihnya.

3) Berawal dari perkemahan ini

Rasa itupun *hadir dihatiku*

Data di atas merupakan diksi konkret. Diksi konkret yang digunakan pengarang terdapat pada kata “hadir dihatiku” yang memiliki arti perasaan yang muncul dalam hati aku (dalam lirik lagu). Pengarang menggunakan diksi konkret pada kata “hadir dihatiku” bertujuan untuk menyampaikan perasaan cinta aku (dalam lirik lagu) yang mulai muncul dihati kepada kekasih yang di sukainya

4) Berawal dari ku *tatap matamu*

Data di atas merupakan diksi konkret. Diksi konkret yang digunakan pengarang terdapat pada kata “tatap matamu” yang memiliki arti mata yang saling bertatapan antara aku (dalam lirik lagu) dengan orang lain. Pengarang menggunakan diksi konkret pada kata “tatap matamu” bertujuan untuk menggambarkan perasaan aku (dalam lirik lagu) yang timbul pada saat berkenalan dengan mata yang saling bertatapan antara aku dan kekasihnya.

5) Kan ku *ungkapkan lewat laguku*

Data di atas merupakan diksi konkret. Diksi konkret yang digunakan pengarang terdapat pada lirik “kan ku ungkapkan lewat laguku” yang memiliki arti ungkapan rasa cinta aku (dalam lirik lagu) yang ditujukan kepada kekasihnya. Pengarang menggunakan diksi konkret pada lirik “kan ku ungkapkan lewat laguku” bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas perasaan cinta aku (dalam lirik lagu) kepada kekasihnya.

6) Tlah ku katakana besarnya *rasa cintaku*

Data di atas merupakan diksi konkret. Diksi konkret yang digunakan pengarang terdapat pada kata “rasa cintaku” memiliki arti perasaan cinta atau sayang yang dimiliki oleh aku kepada kekasihnya. Pengarang menggunakan diksi konkret pada lirik “rasa cintaku” yang bertujuan untuk menggambarkan perasaan cinta aku (dalam lirik lagu) yang besar yang disampaikan kepada kekasihnya.

3.2.3 Diksi Dengan Objek Realitas Alam

1) *Bumi perkemahan*

Data di atas merupakan diksi dengan objek realitas alam. Diksi tersebut digunakan pengarang pada kata “bumu perkemaha” yang memiliki arti tempat diselenggarakannya perkemahan. Pengarang menggunakan diksi dengan objek realitas

alam bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kegiatan yang dilakukan oleh aku (dalam lirik lagu).

2) *Sebatas patok tenda*

Data di atas merupakan diksi dengan objek realitas alam. Diksi tersebut digunakan pengarang pada kata “patok tenda” yang memiliki arti pasak atau tiang yang digunakan dalam mendirikan tenda. Pengarang menggunakan diksi dengan objek realitas alam bertujuan untuk menyampaikan peralatan yang digunakan dan memberi makna kias terhadap lirik lagu.

3) *Pioneering*

Data di atas merupakan diksi dengan objek realitas alam. Diksi tersebut digunakan pengarang pada kata “pioneering” yang memiliki arti bangunan atau alat darurat yang terbuat dari gabungan tali dan tongkat. Pengarang menggunakan diksi dengan objek realitas alam bertujuan untuk menggambarkan kisah cinta aku (dalam lirik lagu) dengan pioneering yang terbuat dari gabungan tongkat dan tali.

4) *Simpul mati*

Data di atas merupakan diksi dengan objek realitas alam. Diksi tersebut digunakan pengarang pada kata “simpul mati” yang memiliki arti ikatan mati. Pengarang menggunakan diksi dengan objek realitas alam bertujuan untuk menggambarkan eratnya jalinan kasih yang dilambangkan seperti eratnya simpul mati.

5) *Api unggun*

Data di atas menggunakan diksi dengan objek realitas alam. Diksi tersebut digunakan pengarang pada kata “api unggun” yang memiliki arti api yang menyala yang digunakan untuk menerangi malam. Pengarang menggunakan diksi dengan objek realitas alam bertujuan untuk menggambarkan kisah cinta aku (dalam lirik lagu) akan selalu menyala bagaikan api unggun yang menerangi malam.

6) *Cikal didadaku*

Data di atas merupakan diksi dengan objek realitas alam. Diksi tersebut digunakan pengarang pada kata “cikal didadaku” yang memiliki arti labang pramuka yang selalu ada di baju pramuka. Pengarang menggunakan diksi dengan objek realitas alam bertujuan untuk menggambarkan kisah cinta yang akan selalu terkenang layaknya seperti labang pramuka yang selalu ada di dada sebelah kanan baju pramuka.

7) *Sandi rumput*

Data di atas merupakan diksi dengan objek realitas alam. Diksi tersebut digunakan pengarang pada kata “sandi rumput” yang memiliki arti kode atau tanda yang menggunakan rumput sebagai medianya. Pengarang menggunakan diksi dengan objek realitas alam bertujuan untuk menggambarkan misteri atau lika-liku perjalanan cinta yang digambarkan dengan sandi rumput sebagai kode pemecahannya.

8) *Baret dan kacu*

Data di atas merupakan diksi dengan objek realitas alam. Diksi tersebut digunakan pengarang pada kata “beret dan kacu” memiliki arti topi berbentuk bulat yang terbuat dari wol dan lipatan kain yang berwarna merah putih yang digunakan di leher. Pengarang menggunakan diksi dengan objek realitas alam bertujuan untuk menyampaikan kisah cinta aku (dalam lirik lagu) yang menjadikan baret dan kacu sebagai saksi bisu kisah cintanya.

3.3 Penggunaan Makna

Tabel 1
Penggunaan Makna dalam Lirik Lagu *Cinta Sebatas Patok Tenda*
dan *Cinta Simpul Mati*

No.	Jenis Makna	Lirik Lagu	Fungsi
1	Makna Pusat	[1] Tak mampu untuk ku sampaikan	Mempermudah pendengar dalam menafsirkan dan memahami makna lagu
		[2] Kan ku ungkapkan lewat laguku	Mempermudah pendengar dalam menafsirkan dan memahami makna lagu
		[3] Cinta lokasi di bumi perkemahan	Mempermudah pendengar dalam menafsirkan dan memahami makna lagu

		<p>[4] Oh mungkinkah rasa cinta ini</p> <p>[5] Berwal dari ku tatap matamu Dan kau jabatkan tanganmu Tuk saling berkenalan</p>	<p>Mempermudah pendengar dalam menafsirkan dan memahami makna lagu</p> <p>Mempermudah pendengar dalam menafsirkan dan memahami makna lagu</p>
2	Makna Sempit	<p>[1] Ku ungkapkan</p> <p>[2] Cinta ini</p> <p>[3] Ku tatap</p> <p>[4] Tlah ku katakan</p>	<p>Mengkonkritkan makna atau ujaran pusatnya</p> <p>Mengkongkritkan makna atau ujaran pusatnya</p> <p>Mengkonkritkan makna atau ujaran pusatnya</p> <p>Mengkonkritkan makna atau ujaran pusatnya</p>
3	Makan Luas	<p>[1] Dengarkanlah</p> <p>[2] Rasa</p> <p>[3] Membelenggu</p>	<p>Untuk menyampaikan gambaran umum atau makna umum</p> <p>Untuk menyampaikan gambaran umum atau makna umum</p> <p>Untuk menyampaikan gambaran umum atau makna umum</p>
4	Makna Leksikal	<p>[1] Akankah cintaku sebatas patok tenda</p>	<p>Untuk memadu-padankan berbagai unsur menjadi satu kata membentuk kata lugas</p>

		[2] Bumi perkemahan	Untuk memadu-padankan berbagai unsur menjadi satu kata membentuk kata lugas
5	Makna konstruksi	[1] Suara hati ini [2] Cintaku [3] Sukmaku [4] Matamu [5] Tanganmu [6] Jatuh cinta [7] Dadaku	Menyatakan arti kepemilikan atau arti khusus Menyatakan arti kepemilikan atau arti khusus Menyatakan arti kepemilikan atau arti khusus Menyatakan arti kepemilikan atau arti khusus Menyatakan arti kepemilikan atau arti khusus Menyatakan arti kepemilikan atau arti khusus Menyatakan arti kepemilikan atau arti khusus
6	Makna Emotif	[1] Rasa itupun hadir dihatiku [2] Rasa ini semakin membelenggu	Untuk menggugah perasaan dan emosi pendengar maupun pembaca Untuk menggugah perasaan dan emosi pendengar maupun pembaca

		<p>[3] Akan abadi untuk selamanya</p> <p>[4] Cinta bersemi</p> <p>[5] Getaran cinta</p> <p>[6] Besarnya rasa cintaku</p> <p>[7] Dan kau balas cintaku</p> <p>[8] Ku ingin engkau tau besarnya rasa cintaku</p>	<p>Untuk menggugah perasaan dan emosi pendengar maupun pembaca</p> <p>Untuk menggugah perasaan dan emosi pendengar maupun pembaca</p> <p>Untuk menggugah perasaan dan emosi pendengar maupun pembaca</p> <p>Untuk menggugah perasaan dan emosi pendengar maupun pembaca</p> <p>Untuk menggugah perasaan dan emosi pendengar maupun pembaca</p> <p>Untuk menggugah perasaan dan emosi pendengar maupun pembaca</p>
7	Makna Konotatif	<p>[1] Menghiasi relung sukamaku</p> <p>[2] Tenda terbongkar sayonara cinta</p> <p>[3] Getaran cinta kian terus membelenggu</p> <p>[4] Ku tlah jatuh cinta</p> <p>[5] Dan kau pun tersipu malu</p>	<p>Untuk memberi arti kias</p> <p>Untuk memberi arti kias</p> <p>Untuk memberi arti kias</p> <p>Untuk memberi arti kias</p> <p>Untuk memberi arti kias</p>

		[6] Baret dan kaku diam jadi saksi bisu [7] Misteri bagai sandi rumput [8] Sekokoh bagai pioneering [9] Menyala bagai api unggun [10] Abadi seperti cikal didadaku	Untuk memberi arti kias Untuk memberi arti kias Untuk memberi arti kias Untuk memberi arti kias Untuk meberi arti kias
8	Makna Idiomatik	[1] Di perkemahan ini [2] Di bumi perkemahan	Untuk mewakili kata lainnya Untuk mewakili makna kainnya

4. PENUTUP

Berdasarkan dengan urutan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kaya lagu L.O band yang berjudul Cinta Sebatas Patok Tenda dan Cinta Simpul Mati terdapat dua gaya bahasa, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan dan (2) gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa perbandingan yang dipakai terdiri dari metafora, simile, personifikasi dan metonimia, sedangkan gaya bahasa penegasan hanya terdapat satu yaitu klimaks. Dari semua jenis gaya bahasa yang digunakan berfungsi sebagai penambah nilai estetika dari kesenian lagu.

Diksi yang digunakan dari lagu tersebut terdiri dari tiga jenis yaitu konotatif, konkret dan objek dengan realitas alam. Konotatif berfungsi sebagai penyimpan makna yang tidak sesungguhnya (seperti pada lirik menghiasi relung sukma, mendengarkan suara hati ini dan sekokoh bagai pionering). Konkret lirik yang menggunakan makna yang sebenarnya (seperti berawal dari perkemahan ini, tlah ku katakana besarnya rasa cintaku). Kata dengan objek realitas alam pengarang membandingkan ungkapan rasa yang dimiliki sesuai dengan keadaan alam (seperti bumi perkemahan, pionering dan sandi rumput).

Makna merupakan arti yang terkandung dalam sebuah kata maupun kalimat. Makna yang terdapat dalam dari kedua lagu tersebut adalah makna pusat yang berfungsi sebagai inti dari suatu kalimat atau ujaran seperti yang terdapat pada lirik “tak mampu untuk ku sampaikan”. Makna sempit berfungsi sebagai pembatas dari suatu ujaran seperti pada lirik “cinta ini”. Makna luas berfungsi sebagai perluasan dari kalimat inti seperti pada lirik “dengarkanlah”. Makna leksikal merupakan makna unsur tertentu yang melibatkan hubungan antar kata yang dianalisis seperti “akankah cintaku sebatas patok tenda”. makna konstruksi merupakan makna yang menunjukkan milik seperti pada lirik “tanganmu, suknamu”. Makna emotif yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dari pengarang maupun pendengar seperti dalam lirik “rasa ini semakin membelenggu”. Makna konotatif yang berfungsi sebagai pengalih dari ujaran yang sebenarnya seperti pada lirik “abadi seperti cikal didadaku”. Makna idiomatik berfungsi sebagai pengganti kata lainnya seperti terdapat pada lirik “di bumi perkemahan”

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estika Bahasa*. Surakaeta: Cakra Book .
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik* . Yogyakarta : Kanisius.
- Hidayat, Rahmat. 2014. “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji”. *eJurnal Ilmu Komunikasi*. 2 : 1.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Rahardjo, Slamet. 1990. *Lagu Anak-Anak*. Salatiga: Yayasan Swaraduta.
- Rosmiati. 2016. “Gaya Bahasa Dalam Nyanyian Rakyat KAU-KAUDARA Masyarakat Muna”. *Jurnal Humaniora*. 1 : 16.
- Rosita, Nela Indri. 2016. “Analisis Makna Dalam Iklan Kartu Seluler”. *Jurnal Bastra* . 1 : 1.
- Saraswati, Rizkika, dkk. 2017. “Diksi , Gaya Bahasa, Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu Grup Band Sheila On 7 Sebagai Sumber Materi Ajar Di Sekolah Menengah Pertama”. *Basatra: Jurnal Penelitian Sastra*. 5 : 2.

